

**PERANCANGAN RESORT HOTEL PADA
LERENG GUNUNG PANDERMAN KOTA BATU**

JURNAL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik



Disusun oleh :

**IRWANSYAH DIGMA PRATAMA
NIM. 0910653037**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN ARSITEKTUR
2013**

PERANCANGAN RESORT HOTEL PADA LERENG GUNUNG PANDERMAN KOTA BATU

Irwansyah Digma Pratama, Subhan Ramdlani, Bambang Yatnawijaya S.

Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

Jalan MT. Haryono 167, Malang 65145, Indonesia

Email: irwansyahdigma@rocketmail.com

ABSTRAK

Kota Batu merupakan kota Pariwisata unggulan di Jawa Timur yang banyak dikunjungi wisatawan lokal dan asing beragam tempat wisata baik yang mengandalkan alam seperti pendakian Gunung Panderman, Wisata Songgoriti, Wisata Desa Bunga, Wisata sayur, Wisata Agro dan juga wisata edukasi seperti Musium Satwa. Jatim Park, Pasar Malam yang berdekatan dengan alun – alun, BNS (Batu Night Spectacular) dan lain sebagainya. Mengingat Kota Batu sebagai kunjungan kota wisatawan di Jawa Timur ini, sarana penunjang yang dibutuhkan bagi wisatawan yang berkunjung adalah fasilitas akomodasi, Menurut data dinas pariwisata dan kebudayaan kota Batu, wisatawan yang berkunjung ke kota ini rata – rata 10 % individual, 40 % pasangan, 50 % keluarga. Sementara jumlah semua kamar hotel yang tersedia saat ini di Batu secara keseluruhan menyediakan 2.326 kamar. Jumlah tersebut hanya mampu menampung pengunjung sebesar 6.984 orang, dan di tahun 2018, jumlah wisatawan yang berkunjung ke kota batu dan hadir untuk di akomodasi membutuhkan kamar sebesar 2.523 kamar, jumlah tersebut memiliki selisih 197 kamar yang di butuhkan untuk dapat menampung 7.441 wisatawan yang hadir di tahun 2018 ini. Dalam RDTRK (Rencana Detail Tata Ruang Kota), Pemerintah Kota Batu juga mengatur untuk pengembangan fasilitas akomodasi, yaitu yang berlokasi di Dusun Toyomerto, Oro – Oro Ombo (Kawasan Villa Panderman Hill) dan Gangsiran Putuk di Desa Tlekung. Pada Kawasan tersebut saat ini lokasinya di dimanfaatkan oleh warga untuk kegiatan pertanian sayur dan buah –buahan. Berbagai fasilitas yang sesuai untuk area yang bertopografi seperti di Kota Batu ini adalah Resort dan menurut pengertian dari (Nyoman S. Pendit. *Ilmu Pariwisata. Jakarta ;AkademiPariwisataTrisakti, 1999*), Sebuah Resort Hotel sebaiknya mempunyai lahan yang ada kaitannya dengan obyek wisata, dan berada pada perbukitan, pegunungan, lembah, pulung kecil atau juga di pinggir pantai.

Kata Kunci : Resort Hotel, Penerapan, Struktur Dinding Penahan Tanah

ABSTRACT

Batu is a town in East Java Tourism featured in many local and foreign tourists visit a variety of sites that rely on the good nature like climbing Mount Panderman , Songgoriti Travel , Tourism Village Flower , vegetable Tourism , Agro Tourism as well as educational tours like Animal Museum . Java Park , adjacent dengan alun Night Market - square , BNS (Batu Night Spectacular) and so forth . Given Stone Town as tourists visit the city 's East Java , support facilities required for tourists visiting is accommodation facilities , According to the department of tourism and culture Batu , tourists visiting this city - average 10 % individual , 40 % of couples , 50 % of families . While the number of hotel rooms available at this time in stone as a whole provide 2,326 rooms . The number of visitors was only able to accommodate 6,984 people , and in 2018, the number of tourists who visit the city to attend a rock and need a room for accommodation of 2,523 rooms , the number of rooms has a difference of 197 is needed to be able to accommodate 7,441 tourists present in 2018 's . In RDTRK (Detail Spatial Plan City) , the City of Stone is also set for the development of accommodation facilities , which are located in the hamlet Toyomerto , Oro - Oro Ombo (Region Villa panderman Hill) and Gangsiran Putuk Tlekung village . At the current location area utilized by residents for farming vegetables and fruits . Various facilities are appropriate for the area in Batu bertopografi like this is the Resort and the meaning of (Nyoman S. Pendit . *Tourism Sciences . Jakarta ; AkademiPariwisataTrisakti , 1999*) , A Resort Hotel land should have nothing to do with tourism , and are on the hills , mountains , valleys , small or pulung also on the beach .

Keyword : Accommodation, Resort Hotel, Implementation, Structure Soil Retaining Walls

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Batu merupakan kota Pariwisata unggulan di Jawa Timur yang banyak dikunjungi wisatawan lokal dan asing beragam tempat wisata baik yang mengandalkan alam seperti pendakian

Gunung Panderman, Wisata Songgoriti, Wisata Desa Bunga, Wisata sayur, Wisata Agro dan juga wisata edukasi seperti Musium Satwa. Jatim Park, Pasar Malam yang berdekatan dengan alun – alun, BNS (Batu Night Spectacular) dan lain sebagainya. Mengingat Kota Batu sebagai

kunjungan kota wisatawan di Jawa Timur ini, sarana penunjang yang dibutuhkan bagi wisatawan yang berkunjung adalah fasilitas akomodasi, Menurut data dinas pariwisata dan kebudayaan kota Batu, wisatawan yang berkunjung ke kota ini rata – rata 10 % individual, 40 % pasangan, 50 % keluarga. Sementara jumlah semua kamar hotel yang tersedia saat ini di Batu secara keseluruhan menyediakan 2.326 kamar. Jumlah tersebut hanya mampu menampung pengunjung sebesar 6.984 orang, dan di tahun 2018, jumlah wisatawan yang berkunjung ke kota batu dan hadir untuk di akomodasi membutuhkan kamar sebesar 2.523 kamar, jumlah tersebut memiliki selisih 197 kamar yang di butuhkan untuk dapat menampung 7.441 wisatawan yang hadir di tahun 2018 ini. Dalam RDTRK (Rencana Detail Tata Ruang Kota), Pemerintah Kota Batu juga mengatur untuk pengembangan fasilitas akomodasi, yaitu yang berlokasi di Dusun Toyomerto, Oro – Oro Ombo (Kawasan Villa Panderman Hill) dan Gangsiran Putuk di Desa Tlekung. Pada Kawasan tersebut saat ini lokasinya di manfaatkan oleh warga untuk kegiatan pertanian sayur dan buah – buahan. Berbagai fasilitas yang sesuai untuk area yang bertopografi seperti di Kota Batu ini adalah Resort dan menurut pengertian dari (*Nyoman S. Pendit. Ilmu Pariwisata. Jakarta ;AkademiPariwisataTrisakti, 1999*), Sebuah Resort Hotel sebaiknya mempunyai lahan yang ada kaitannya dengan obyek wisata, dan berada pada perbukitan, pegunungan, lembah, pulung kecil atau juga di pinggir pantai. Selain itu Kota Batu memiliki tantangan dalam hal topografi wilayahnya yang terletak di kaki gunung, dengan ketinggian 600 – 3000 DPL (diatas permukaan laut). Membuat kondisi lahannya memiliki karakteristik yang berbeda yaitu berlereng dan bertebing. Kemiringan lahan (slope) di Kota Batu berdasarkan data dari peta kontur RDTRK tahun 2001 – 2013 diketahui bahwa sebagian besar wilayah Kota Batu mempunyai kemiringan sebesar 25 - 40 % dan kemiringan > 40 % dan memiliki jenis

tanahnya mediteran, andosol dan grumosol, merupakan jenis tanah yang peka terhadap bencana longsor.

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang Fasilitas Akomodasi Resort di kawasan lereng gunung Panderman Kota Batu?

Tujuan

Mengetahui proses perancangan fasilitas akomodasi di kaki lereng gunung Panderman Kota Batu.

Manfaat

Menambah fasilitas Akomodasi Resort Hotel.

Manfaat yang terkait juga adalah untuk mengetahui bagaimana cara merancang bangunan yang berada di lokasi lereng gunung Panderman.

A. Manfaat Bagi Akademis

Sebagai referensi untuk mahasiswa arsitektur mengenai Resort di kotabatu yang berada di daerahlerengan.

B. Manfaat Bagi Pemerintah

1. Dengan perancangan ini diharapkan dapat mendukung majunya Fasilitas Akomodasi di kawasan kota batu
2. Membantu Meningkatkan program pemerintah dalam mengembangkan kualitas kota Batu sebagai kota wisata

C. Manfaat Bagi masyarakat

1. Jika di realisasikan dapat memberikan fasilitas bagi masyarakat yang menginap dengan menikmati view alam yang ada di kawasan lereng gunung panderman.
2. Memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar apabila sudah terealisasi nantinya.

Tinjauan Pustaka

A. Jenis-Jenis Resort Hotel

1. Resort Town / City Resort Hotel

Hotel resort ini terletak di kota, namun juga dapat berarti bahwa kota itu sendiri merupakan obyek wisata.

2. Beach Resort / Sea side Resort

Hotel resort yang terletak di pantai atau tepi laut, dengan fokus utamanya adalah laut itu sendiri sebagai obyek yang rekreatif.

3. **Golf Resort**

Hotel resort yang memiliki fasilitas yang berkaitan dengan olahraga golf. Biasanya terletak juga pada area golf tersebut.

4. **Spa Resort**

Hotel resort yang memiliki fasilitas spa sebagai salah satu akomodasi hotel dan sebagai daya tarik utama.

5. **Ski Resort**

Hotel resort yang berada pada area rekreasi ski, biasanya menyediakan fasilitas olahraga salju dengan olahraga utamanya adalah ski.

6. **Health Resort (Sanatorium)**

Hotel resort yang menyediakan fasilitas utama yang berhubungan dengan kesehatan. Misalnya adalah hotel resor yang dilengkapi dengan fasilitas hydro terapi.

7. **Mountain Resort**

Hotel resort yang berada di pegunungan dengan nuansa tatanan lereng gunung, terdapat di sebuah kota dengan fasilitas yang menunjang pada aspek kepariwisataannya.

B. **Klasifikasi Hotel Resort**

1. **Hotel bintang 1**

2. **Hotel Bintang 2**

- Bedroom* Minimum mempunyai 20 kamar dengan luasan 22 m²/kamar.
- Setidaknya terdapat 1 kamar suite dengan luasan 44 m²/kamar
- Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai
- Pintu kamar dilengkapi pengaman
- Tata udara dengan pengatur udara
- Terdapat jendela dengan tirai tidak tembus sinar luar
- Dalam tiap kamar dan kamar mandi minimum terdapat 1 stop kontak

3. **Hotel Bintang 3**

- Terdapat minimum 20 kamar standar dengan luas 22 m²/kamar
- Terdapat minimum 2 kamar suite dengan luas 44 m²/kamar.
- Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai

4. **Hotel Bintang 4**

- Mempunyai minimum kamar standar dengan luasan 24 m²/kamar

- Mempunyai minimum 3 kamar suite dengan luasan minimum 48 m²/kamar

- Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai

- Dilengkapi dengan pengatur suhu kamar di dalam bedroom

5. **Hotel Bintang 5**

- Mempunyai minimum 100 kamar standar dengan luasan 26 m²/kamar

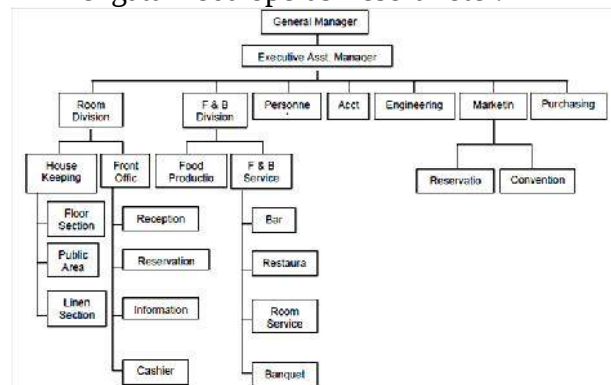
- Mempunyai minimum 4 kamar suite dengan luasan 52 m²/kamar

- Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai

- Dilengkapi dengan pengatur suhu kamar di dalam kamar

C. **Organisasi Staff Hotel Resort**

Bagian tertinggi adalah kelompok eksekutif (pimpinan) yang terdiri dari *general manager*, *eksekutif secretary*, *eksekutif asistent manager* dan kepala –kepala departemen yang semuanya bertugas mengatur roda operasi resort hotel.

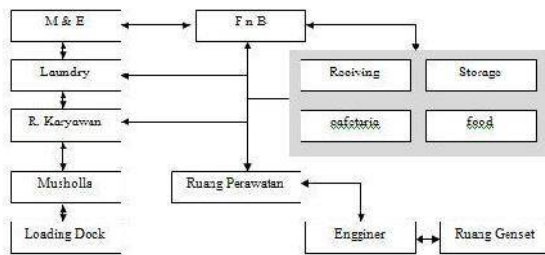


Gambar 1 : Organisasi Staff Hotel

D. **Ruang Bagian Depan Resort Hotel**

- Pintu Masuk
- Sirkulasi dalam dan menuju ke dalam Tapak
- Jalan Masuk Kedalam Tapak
- Bentuk Ruang Dan sirkulasi
- Restoran atau Tempat Makan
- Area Reservasi dan Coffe Shop
- Ruang Lobby
- Area Receptionis dan Administrasi
- Ruang Serbaguna
- Perpustakaan
- Kamar Tidur
- Kamar Mandi

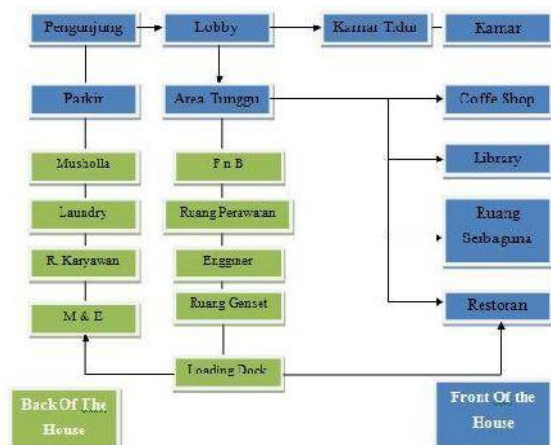
E. Ruang Bagian Belakang Resort Hotel



Gambar 2 : Organisasi Ruang Bagian Belakang Hotel

- Dapur Dan penyimpanan bahan makanan
- Laundry
- Ruang karyawan dan oprasional
- Ruang perawatan
- Loading Dock dan Akses jalur Karyawan

F. Struktur Organisasi Ruang Hotel Menurut Rutes W. And Penner.



Gambar 3 : Organisasi Ruang Hotel

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan Resort Hotel di lereng Gunung Panderman ini muncul dari gagasan yang melatar belakang, yaitu kebutuhan fasilitas akomodasi wisatawan nusantara dan asing dalam berkunjung ke Kota Batu.

Metode perancangannya sendiri yang menggunakan metode *deskriptif*, *analitik* dan *komparatif* yang tertuju pada pemecahan masalah akomodasi di Kota Batu, Dimulai dari *tahap perumusan*, *pengumpulan data*, *analisa* hingga *sintesa* dengan menggunakan teknik survey, wawancara, studi literatur dan studi komparasi. Metode ini berangkat dari penggambaran kondisi yang terjadi di

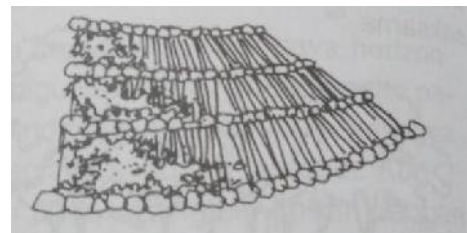
lapangan sesuai dengan fakta, permasalahan yang timbul dari kondisi tersebut, hingga menghasilkan pemecahan dari masalah tersebut.

Tahapan perancangan terbagi menjadi dua fase pada *fase pertama* yaitu fase perencanaan menggunakan metode empirik. Pendekatan dilakukan melalui pengumpulan data yang terfokus pada tapak untuk mengkonfirmasikan hipotesis, referensi data diambil dari berbagai data yang relevan terhadap permasalahan desain. Setelah itu dilanjutkan pada *fase kedua* yaitu fase perancangan, dalam fase ini dihasilkan suatu desain yang kemudian dilakukan teknik pengukuran terhadap desain tersebut dengan alat bantu software untuk mendapatkan rancangan yang paling sesuai dengan konsep.

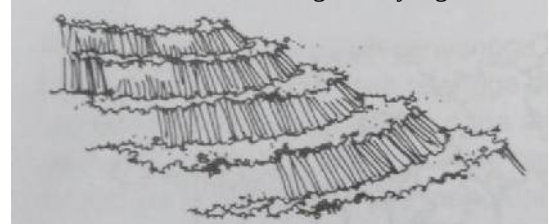
G. Perancangan bangunan di lereng Gunung

a. Perencanaan Konsep Halaman dan Pertamanan Tapak.

Dengan Menerapkan sistem sengkedan atau terasiring juga dengan Batu gunung besar yang di letakkan mengikuti garis kontur dan dengan demikian dapat menahan tanah longsor. Sistem sengkedan atau terasiring pada tanah yang mudah longsor harus di perkuat dengan dinding penahan tanah atau dengan tanaman yang memiliki akar tunjangnya mengikat tanah dengan baik.



Gambar 4 : Pertamanan sengkedan yang berteras



Gambar 5 : Pertamanan Sengkedan dengan batu gunung yang mengikuti kontur tanah

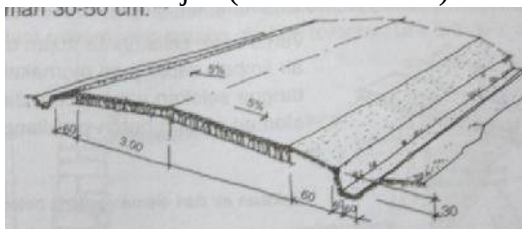
b. Pengolahan Kontur

Dalam mengolah lahan yang memiliki kemiringan tertentu di perlukan perlakuan khusus yang berbeda dengan lahan yang memiliki permukaan rata. Dengan proses perencanaan yang matang lahan berkontur dapat di manfaatkan sedemikian rupa hingga dapat menghasilkan suatu proses perancangan bangunan yang khas dan memiliki karakter yang sesuai dengan lahan berkontur. Dengan menerapkan proses perancangan pada lahan Berkontur adalah sebagai berikut :

1. Penggalian dan Pengurukan Tanah
2. Dampak Bangunan terhadap lapisan tanah humus.
3. Pemotongan tanah
4. Pengurukan Tanah
5. Pemadatan Tanah

c. Konstruksi Jalan Dan air selokan

Seleksi awal garis sumbu dugaan jalan dilaksanakan sebelum pekerjaan konstruksi di mulai agar mendapatkan alur yang baik. Garis sumbu dugaan jalan terbaik adalah garis yang mengikuti garis kontur atau yang naik – turun secara merata. Setiap jalan harus memiliki kemiringan melintang minimal 3 % (jalan aspal) atau 5 % (jalan berbatu) ke salah satu sisi atau dari sumbu jalan ke arah sisi kanan maupun sisi kiri. Lebar jalan di batasi dengan bahu jalan yang menghindari kerusakan tepi jalan, dan dengan selokan air hujan (atau air limbah).

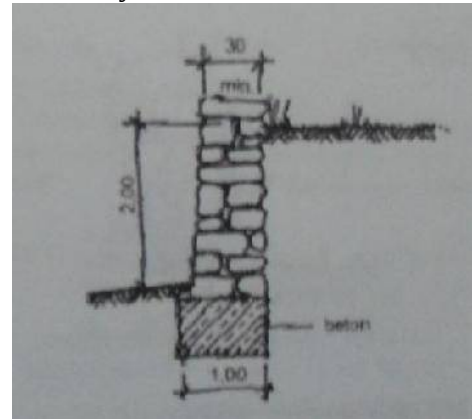


Gambar 6 : selokan air hujan atau limbah paling sederhana di samping bahu jalan

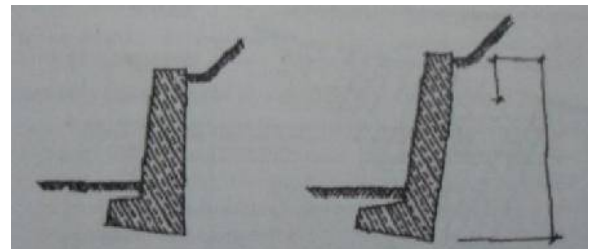
d. Dinding Penahan Tanah dalam Pencegahan Erosi

1. Dinding Penahan Gaya Berat Tinggi

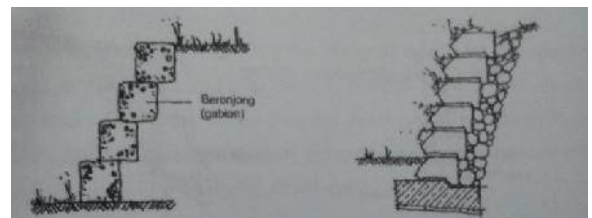
Pada dinding penahan tanah gaya berat tinggi, bobot dinding penahan tanah menyalurkan beban tanah ke fondasinya.



Gambar 7 : Dinding Penahan tanah gaya berat Batu Kali.



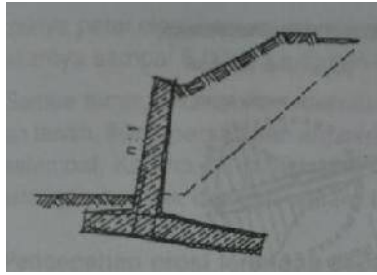
Gambar 8 : Dinding penahan tanah gaya berat tinggi dengan kemiringan 3 : 1 sampai 5 : 1



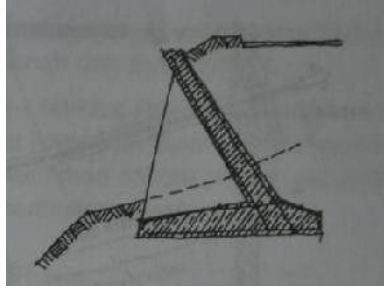
Gambar 9 : Dinding penahan tanah gaya berat tinggi dengan kemiringan 3 : 1 sampai 5 : 1

2. Dinding Penahan Tanah Siku Dan Konsol

Keuntungan dinding penahan tanah siku dan konsol terletak pada penggunaan dari tekanan tanah sebagai bobot dinding. Di samping menghemat bahan bangunan beton dinding penahan tanah siku memusat saluran beban tanah pada perngahan dasar pondasi yang penting pada keadaan tanah yang kurang stabil.



Gambar 10 : Dinding penahan tanah siku yang biasa dengan kemiringan 5 : 1 s/d 10 : 1

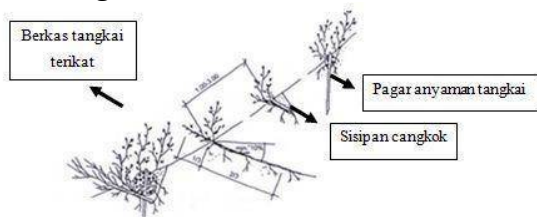


Gambar 11 : Dinding penahan tanah siku yang biasa dengan dinding penahan terbuka

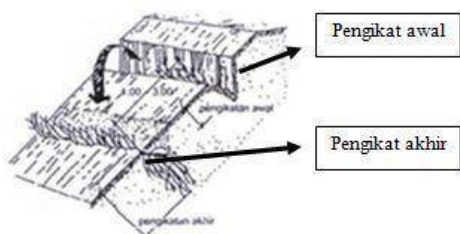
e. Pencegahan Biologis Terhadap Erosi Lereng

1. Pencegahan Erosi Lereng Sederhana

Dengan menggunakan cangkok yang mudah bertunas dan berakar tunjang sebagai pagar anyaman tangkai dalam tanah.



Gambar 12 : Pencegahan Erosi Lereng Sederhana



Gambar 13 : Pencegahan Erosi Lereng dengan pembangunan sisipan cangkok perdu yang akan mengikat lereng

2. Pencegahan Erosi Lereng Dengan Menggunakan Bahan Tambahan.

Penggunaan geotekstil, geotekstil ini di buat dari bahan polimer.



Gambar 14 : Geotekstil mengikat tanah dan kerikil tanpa menghambat rembesnya air.

3. Penyebaran dan Pemilihan Jenis Vegetasi Tanaman Yang Baik Terhadap Erosi Tanah.

Lereng gunung merupakan sebuah bidang tanah yang memiliki kemiringan, dengan berbagai macam sudut kemiringannya. Oleh karena itu rawan terjadinya sebuah pergerakan tanah. Namun kajian dari dinas pertanian dalam Pedoman Umum Budidaya Pertanian di Lahan Pegunungan, sangat dianjurkan menanam jenis tanaman berakar dalam, yang dapat menembus lapisan kedap air, untuk mampu merembeskan air ke lapisan yang lebih dalam.

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan Resort Hotel di lereng Gunung Panderman ini muncul dari gagasan yang melatar belakangi, yaitu kebutuhan fasilitas akomodasi wisatawan nusantara dan asing dalam berkunjung ke Kota Batu.

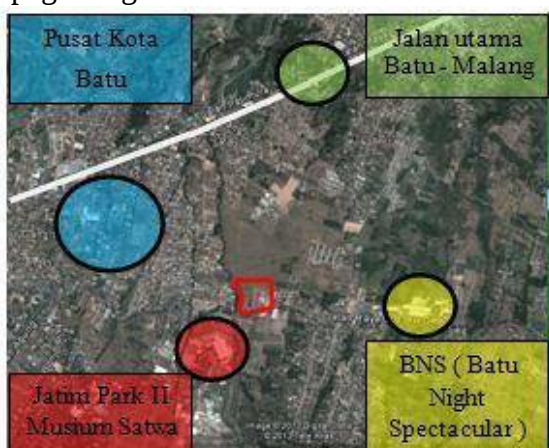
Metode perancangannya sendiri yang menggunakan metode *deskriptif*, *analitik* dan *komparatif* yang tertuju pada pemecahan masalah akomodasi di Kota Batu, Dimulai dari *tahap perumusan*, *pengumpulan data*, *analisa* hingga *sintesa* dengan menggunakan teknik survey, wawancara, studi literatur dan studi komparasi. Metode ini berangkat dari penggambaran kondisi yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta, permasalahan yang timbul dari kondisi tersebut, hingga menghasilkan pemecahan dari masalah tersebut.

Tahapan perancangan terbagi menjadi dua fase pada *fase pertama* yaitu fase perencanaan menggunakan metode empirik. Pendekatan dilakukan melalui pengumpulan data yang terfokus pada tapak untuk mengkonfirmasi hipotesis, referensi data diambil dari berbagai data yang relevan terhadap permasalahan desain. Setelah itu dilanjutkan pada *fase kedua* yaitu fase perancangan, dalam fase ini dihasilkan suatu desain yang kemudian dilakukan teknik pengukuran terhadap desain tersebut dengan alat bantu software untuk mendapatkan rancangan yang paling sesuai dengan konsep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tapak

Tapak perancangan utama berada di Daerah lereng Gunung Panderman, mudah dijangkau dari Kota Malang dan Surabaya. Area tersebut sesuai dengan peraturan pemerintah dalam RTRW (Rencana Detail Tata Ruang dan Wilayah), untuk pengembangan Fasilitas Akomodasi, dan berada desa Oro – oro ombo. Juga berdekatan dengan pusat kota terutama tujuan wisata BNS, JATIMPARK II, dan Musium Satwa. Kondisi lahan di lokasi ini memiliki kemiringan lahan di bawah 15 % dan memiliki tampak View pegunungan.

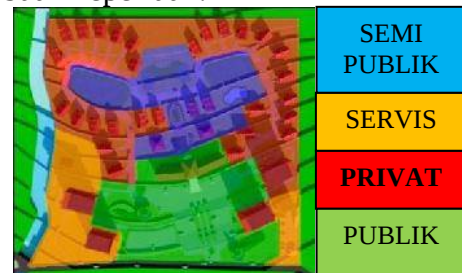


Gambar 14 : Lokasi tapak yang berada dekat dengan pusat Kota Batu.

B. Zoning Ruang

Zona Publik ini di letakkan pada area depan tapak dapat diakses oleh setiap

pengunjung yang datang, Dan zona publik ini nantinya akan menjadi gerbang pengenalan daerah kunjungan wisata di Kota Batu bagi pengunjung yang datang di Resort Hotel. Resort hotel juga menyediakan fasilitas jasa akomodasi yang dapat mengakomodir wisatawan berkunjung ke area wisata. Zonasi semi public di dekatkan langsung dengan zona public dapat di jadikan sebuah hirarki ruang, dan zona area servis di letakkan berdekatan dengan beberapa zona lainnya. Area privat di tempatkan pada zona yang memberi kenyamanan view, keamanan dan kemudahan sirkulasi untuk para pengunjung yang menginap. dan tahap terakhir adalah menentukan perbedaan front and back of the house. Untuk pengunjung tidak dapat beraktifitas di dalam area back of the house namun sebaliknya karyawan dan staff dapat melalui semua area dengan adanya sebuah keperluan.

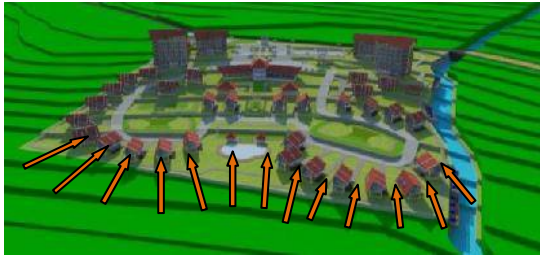


Gambar 15 :Pembagian Zonasi Ruang

C. Organisasi Ruang

a. Organisasi massa Pada Ruang Luar

Untuk mempertimbangkan arah hembusan angin pada lerengan ini yaitu atap pada bangunan di buat tidak menabrak arah angin, namun juga dapat di sesuaikan dengan desain sirkulasi pada tapak. Penataan pola barrier juga dapat di aplikasikan untuk mereduksi arah angin yang berhembus dan juga memberi keteduhan pada bangunan yang di naunginya. Dan penyesuaian dinding penahan tanah pada tapak yang mengikuti garis kontur agar memperkecil resiko pergerakan tanah



Gambar 16 : Penyebaran massa banyak dapat memecah arah datangnya Angin



Gambar 17 : Fungsi vegetasi barrier untuk mereduksi hembusan Angin.

b. Organisasi Massa.

Konsep organisasi tata massa yang dipakai dalam perancangan ini adalah tata massa Linier dan memusat agar memberi kenyamanan pengunjung yang menginap terhadap orientasi view pada tapak. Organisasi linier ini merupakan organisasi ruang yang terdiri dari sederetan ruang-ruang yang berulang. Sehingga organisasi ini cocok digunakan pada suatu perencanaan yang memiliki massa banyak. Dan juga penataan tata massa yang di sesuaikan dengan keadaan kontur pada tapak.



Gambar 16 : Penyebaran massa banyak dapat memecah arah datangnya Angin

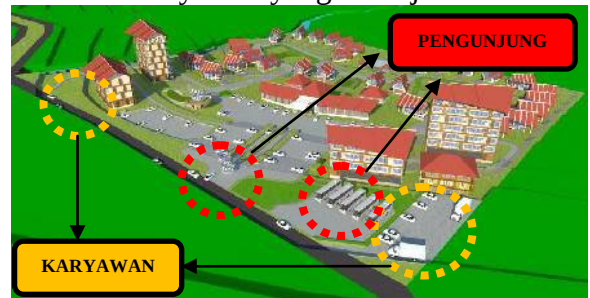


Gambar 17 : Tata massa pada bangunan menyesuaikan perancangan sirkulasi dan garis kontur maupun penataan dinding penahan tanah tersebut

D. Aksesibilitas dan Sirkulasi

a. Aksesibilitas

Menggunakan tiga gate sistem yang membedakan jalur masuk dan keluar pengunjung dengan jalur keluar masuk area servis loading dock dan staf karyawan yang bekerja.



Gambar 18 : Perbedaan pencapaian pada jalan pada tapak.

b. Sirkulasi

Menata jalur sirkulasi linier di dalam tapak dan pencapaian terhadap bangunan tidak serong terhadap arah atau turunnya garis kontur, sehingga meminimalisir system cut di dalam tapak. dengan tidak lupa menyesuaikan analisa program ruang yang telah di buat terhadap pencapaian sirkulasi menuju masing – masing fungsi bangunan.



Gambar 19 : Jalur sirkulasi dua arah yang di rancang secara linier di dalam tapak

E. Parkir

Memberi dan menata lahan parkir untuk pengunjung yang menginap dalam junior suite room.



Gambar 20 : Dapat Menampung 110 Kendaraan

Memberi lahan parkir untuk pengunjung yang menginap di bangunan villa – villa yaitu dengan akses langsung pada carport di setiap huniannya.



Gambar 21 : Parkir Kendaraan Pada setiap Hunian Villa

Mengelompokkan lahan parkir untuk staff dan karyawan agar tidak mengganggu aktifitas parkir kendaraan pengunjung yang menginap dan tamu yang datang.



Gambar 22 : Parkir Kendaraan Karyawan Dan Staff Resort Hotel.

F. Sistem Struktur pada lerengan

Perencanaan dinding penahan tanah ini lebih baik jika perencanaannya dapat mengikuti arah garis kontur, untuk perencanaan dinding penahan tanah di gunakan tiga jenis yaitu :

- a. Dinding penahan tanah Tegak. : dengan tujuan untuk memberi efisiensi ruang yang berdampingan

langsung dengan dinding tersebut
Contohnya : Jalan



Gambar 23 : Penempatan Dinding penahan Tanah Tegak.



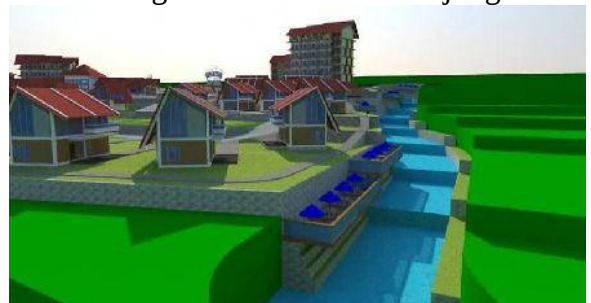
Gambar 24 : Efisiensi Dinding Penahan Tanah Tegak.

- b. Dinding penahan tanah Miring : di tempatkan pada lokasi yang memiliki sisa ruang yang lebih dan memiliki tujuan agar tidak terkesan kaku jika di pandang oleh mata.



Gambar 25 : Mayoritas menerapkan Dinding Penahan Tanah Miring

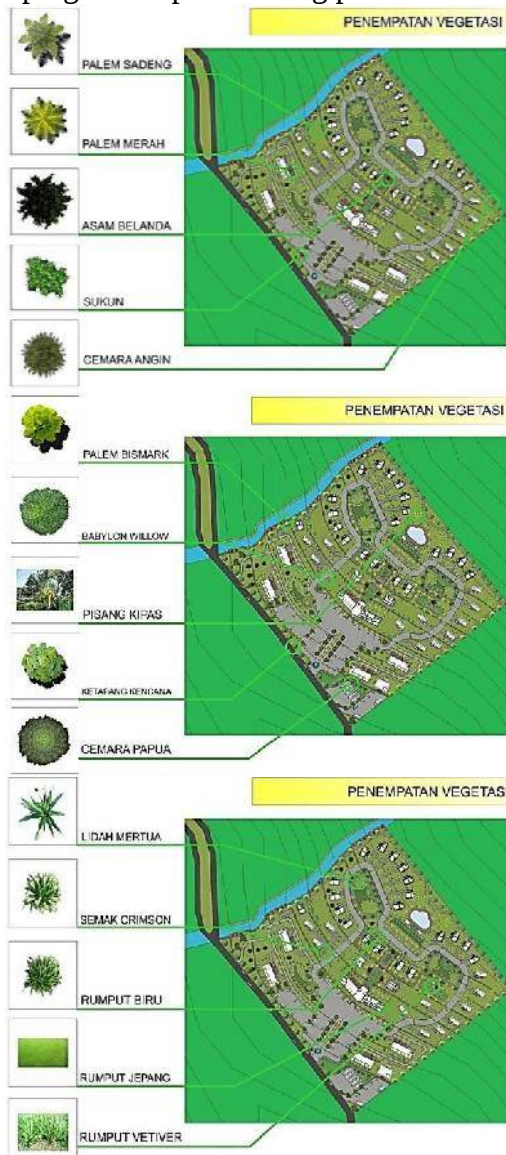
- c. Dinding Penahan Tanah Bronjong.



Gambar 26 : Dinding penahan yang di terapkan pada sepanjang dinding sungai yang berdampingan langsung dengan tapak.

G. Vegetasi

Fungsi Tanaman pada dasarnya adalah sebagai pencegah erosi pada tanah yang berlereng ataupun tidak, dan juga memiliki fungsi untuk merembeskan air ke lapisan tanah yang lebih dalam pada lapisan kedap air, beberapa tanaman pelindung yang dipilih memiliki akar tunjang dan perakarannya berfungsi untuk menyangga partikel tanah sehingga akan mengurangi terjadinya pergerakan pada bidang permukaan.



Gambar 27 : Penyebaran Tipe jenis Vegetasi Di dalam Perancangan Tapak.

H. Bentuk dan Tampilan

Bentuk dasar bangunan tersebut juga disesuaikan dengan arah datangnya angin, maka tampilan bangunan dan atap akan di optimalkan dan disesuaikan searah terhadap datangnya angin, dan arah lintasan matahari. Bentuk bangunan di buat tegas untuk menonjolkan adanya sebuah ruang jika di lihat dari kejauhan, sehingga dapat menarik perhatian orang untuk mau berkunjung. Warna penerapan pada bangunan ini memadukan keceriaan, kehangatan dan keteduhan. Sehingga dengan perpaduan warna tersebut dapat memberi kenyamanan pada orang yang berkunjung dan menginap di dalam resort hotel tersebut. Tekstur pada setiap bangunan nantinya di gunakan tekstur yang memiliki warna mudah menyatu dengan alam dan tidak mempunyai warna mencolok jika di kombinasikan dengan kayu batu dan lain – lain



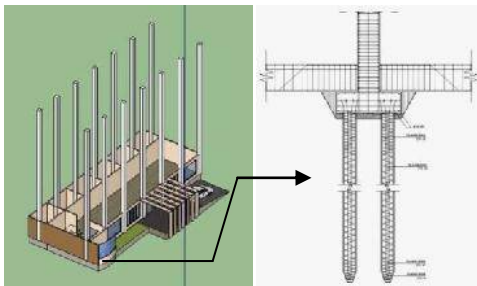
Gambar 28 : pencahayaan alami, dan bentuk atap genteng yang mengalirkan arah arah angin dari bawah menuju atas pegunungan.



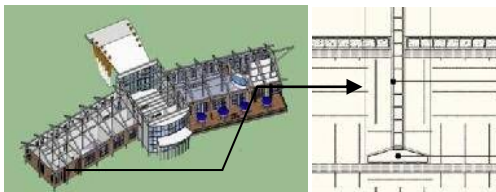
Gambar 29 : Tampak ketegasan dari Resort Hotel dengan bentukan dasar ruang jika di liat dari keiauhan.

I. Material dan Struktur Bangunan

Pemilihan jenis pondasi yang di terapkan pada bangunan bertingkat rendah nantinya menggunakan pondasi Foot plate, dan jika bangunan yang bertingkat tinggi di gunakan perpaduan antara foot plate dan tiang pancang. Pemilihan jenis kolom menggunakan bahan dari beton untuk kekuatan pada bangunan dan jarak antar kolom, juga di sesuaikan dari bidang dasar bangunan.



Gambar 30 : Penerapan Sistem Pondasi Pada bangunan tingkat 1 – 8



Gambar 31 : Penerapan Sistem Pondasi Pada Bangunan 1 - 3.



Gambar 32 : System bangunan yang berdiri pada tapak menggunakan tanah datar atau terasiring yang di tahan oleh dinding penahan tanah.

J. Utilitas

• Listrik

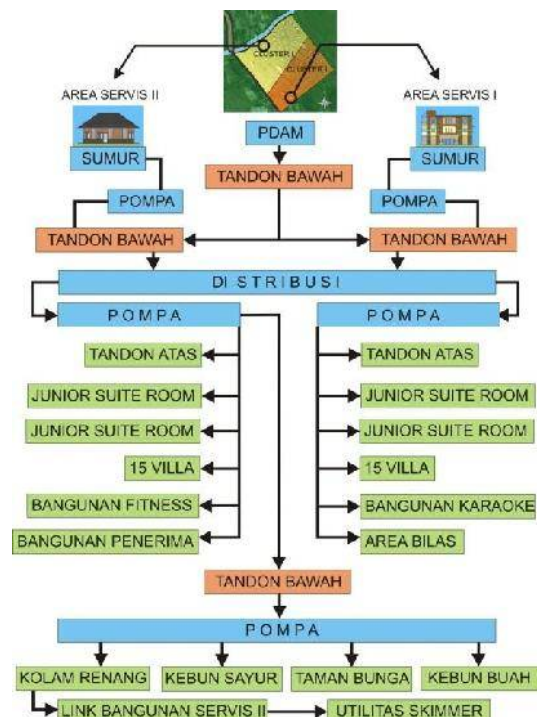


Gambar 33 : Alur Distribusi Listrik Pada perancangan Tapak.

• Air Bersih



Gambar 34 : Peletakan 4 Tandon Air bersih untuk distribusi kebutuhan dalam perancangan Resort Hotel.



Gambar 35 : Alur Distribusi air Bersih Pada perancangan Tapak.

- **Penanganan Air Kotor**

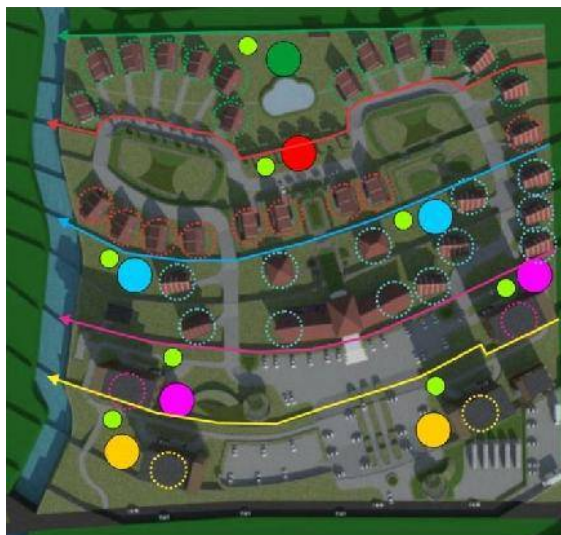
Semua limbah yang menjadi cair telah di saring pada bak control dan septic tank tersebut, lalu bibit air yang berlebihan akan di salurkan pada riol kota yang berada di dalam tapak, dan setelah itu di buang ke sungai yang berada di samping tapak.



Gambar 36 : Penanganan limbah padat dan cair pada bangunan lantai 1 - 3



Gambar 37 : Penanganan limbah padat dan cair pada bangunan lantai 1 - 8



Gambar 38 : Jalur Pembuangan Air kotor pada tapak perancangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari perancangan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dengan mengingat perkembangan pariwisata di kota batu yang meningkat, juga kondisi geologis datarannya yang berlereng menjadikan Kota Batu cocok untuk berbagai kegiatan pariwisata, melalui hasil proses analisa kegiatan kedatangan pariwisata pada bab sebelumnya dapat di simpulkan bahwa perlu adanya sebuah fasilitas yang dapat mewadahi wisatawan yang datang yaitu fasilitas tempat tinggal sementara atau akomodasi,

Dengan tujuan perencanaan prasarana fasilitas akomodasi tersebut kita sebagai perancang perlu menyesuaikan dengan peraturan RTRW yang di buat oleh pemerintahan Kota Batu. Yaitu yang berada di desa oro - oro ombo, pada area tapak tersebut juga memiliki tipikal keadaan permukaan tanah yang tidak datar. Dengan keadaan eksisting tanah tersebut menjadi tantangan kita sebagai perancang untuk membuat perencanaan fasilitas akomodasi yang berada di kaki lereng Gunung Panderman. Oleh karena itu perlu adanya sebuah proses pemrograman dan perancangan yang telah dilakukan, yaitu **Struktur pembentuk bangunan** yang dapat diterapkan pada elemen pembentuk rangka bangunan dan meliputi perencanaan kolom, balok dan penutup atap, **Kesesuaian Tapak** dicapai dengan memilih tapak juga mempertimbangkan aspek kesesuaian lahan, mempertimbangkan juga analisa **Penataan Kontur** akan di sesuaikan pada proses perancangan, Selanjutnya yaitu tahap **Pemilihan material** dan bahan bangunan, untuk dapat di terapkan pada bangunan dan penguat lerengan. Sehingga bangunan dan struktur penguat lerengan pada tapak dapat menjadi kuat dan layak jika di terapkan. Oleh karena itu dengan adanya perancangan fasilitas akomodasi ini dapat mewadahi pariwisatawan asing dan lokal yang datang dan ingin menginap di kota Batu pada tahun 2018.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan penulis terkait kendala dalam perancangan ini yaitu.

Kota Batu sebagai Kota pariwisata, sangat mendukung dengan adanya fasilitas akomodasi. karena dengan akomodasi inilah yang berperan untuk pariwisatawan asing dan lokal yang ingin menginap sementara di Kota Batu, namun sesuai dengan keadaan tanah yang berada di lerengan, Bagaimana kita sebagai Arsitek menata sebuah lerengan menjadi tatanan yang nikmat di lihat oleh mata pengunjung. juga memberi kenyamanan dalam penataan fasilitas pada bangunan dan jika terjadi dampak bencana alam yang tidak dapat kita prediksi. Dengan melalui proses perencanaan yang matang dan pengetahuan akan kondisi tapak serta pemilihan struktur yang sesuai, Saran mengenai pengembangan pembangunan di Kota Batu harusnya memiliki standart yang di berikan oleh pemerintahan. Atau dapat di sebut dengan RTBL (Rencana Tata Ruang dan Lingkungan). Aturan tersebut dapat memberi pedoman teknis tata cara pembangunan. khususnya di daerah lerengan, agar pengembangan pembangunan di Kota ini memiliki aturan yang jelas dan tidak terjadi kesalahan yang akan berdampak serius bagi masyarakat sekitar, dengan adanya aturan tersebut dapat mempermudah bagi perancang. karena akan menjadi tanggung jawab moral untuk generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Indeks Rawan Bencana Indonesia
Literatur Buku Heinz Frick – Pengolahan
 bangunan Pada Lahan Bertebing
Pedoman Teknis PU Tumah Tanggap
 Gempa Bumi
Peraturan Menteri Tentang Mitigasi Rawan
 Longsor
Peraturan Pemerintah Mengenai khusus
 Daerah Rawan Longsor
Rancangan Pedoman Teknis Pelingdung
 Tebing Rakayasa Sipil Dinas SDA (
 Sumber Daya Air)
<http://www.batukota.go.id/profil/page.sejarah-kota-batu.html>

<http://www.kotawisatabatu.com/>
<http://www.kotawisatabatu.com/q?searchword=kunjungan+wisata+keluarga&ordering=&searchphrase=all>
http://www.google.com/#hl=en&sclient=psy=&q=pasar+minat+wisatawan+keluarga+atau+pasangan+yang+menginap+di+kota+batu&oq=pasar+minat+wisatawan+keluarga+atau+pasangan+yang+menginap+di+kota+batu&gs_l=hp.3...164576.185696.4.186371.73.64.1.0.0.1089.13899.0j21j33j1j0j1j0j1.57.0.1es%3Bekwqrh..0.0...1.1.5.hp.-JZBAMwtaps&bav=on.2.or.r_qf.&bvm=bv.43287494,d.bmk&fp=d9a9e79cd670f48e&biw=1366&bih=664
<http://www.kotawisatabatu.com/wisata/60-kunjungan-wisatawan-kota-wisata-batu-mengalami-peningkatan->
<http://www.scribd.com/doc/106054166/Persyaratan-Dan-Kriteria-Hotel-Resort-Bintang-5>
<http://3.bp.blogspot.com/OPTOqAh8oRg/TcPBTFFHahI/AAAAAAAAAJQ/hLQA6BRBX0k/s1600/penguat+tebing+bronjong.bmp>
<https://www.google.com/#q=analisa+organisasi+ruang+Resort+hotel>
<https://www.google.com/search?q=diagram%20tata%20ruang%20resort%20hotel&biw=1366&bih=635&um=1&ie=UTF-8&hl=en&sa=N&tab=iw>
<https://www.google.com/search?q=konfigurasi%20jalan&biw=1366&bih=635&um=1&ie=UTF-8&hl=en&sa=N&tab=iw>